



Analisis Problematika Pembelajaran dan Strategi Penanganannya pada Siswa Kelas IV-B di SD Negeri 101765 Bandar Setia

Siska Rahmawati^{1*}, Berliana Afriani Manurung², Cici Dwi Wana³, Chandra Wibowo⁴, Gabriel Christopher Simanjuntak⁵, Rahmilawati Ritonga⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

*Korespondensi penulis: siskarahmawati863@gmail.com

Abstract. *This research addresses learning challenges in Grade IV-B at SD Negeri 101765 Bandar Setia, focusing on limited facilities and parental participation. The study employs a qualitative approach. Interviews with teachers revealed that a shortage of textbooks and physical resources (such as infocus projectors and a library) hindered student motivation. Low parental participation also negatively impacted learning. To overcome these issues, teachers utilized online resources, visual aids, differentiated instruction, personalized approaches, and collaborative learning, while also engaging parents. Learning evaluation encompassed academic results, attitudes, engagement, and teamwork. This research aims to optimize the primary education process.*

Keywords: *Limited Facilities, Parental Participation, Qualitative Approach.*

Abstrak. Penelitian ini membahas masalah pembelajaran di kelas IV-B SD Negeri 101765 Bandar Setia, dengan fokus pada keterbatasan fasilitas dan partisipasi orang tua. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil wawancara guru menunjukkan kekurangan buku pelajaran dan sarana fisik (infokus, perpustakaan) menghambat motivasi belajar siswa. Partisipasi orang tua yang rendah juga berdampak negatif. Guru mengatasi hal ini dengan memanfaatkan sumber daring, alat bantu visual, pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan personal, dan pembelajaran kolaboratif, serta melibatkan orang tua. Evaluasi pembelajaran mencakup hasil akademik, sikap, keaktifan, dan kerja sama. Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pendidikan dasar.

Kata Kunci: Keterbatasan Fasilitas, Partisipasi Orang Tua, Pendekatan Kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan awal siswa. Di Indonesia, sekolah dasar memegang peranan krusial sebagai institusi pendidikan formal pertama yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan sosial dan akademik siswa. Namun, dalam implementasinya, proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara merata dan optimal, khususnya di kelas IV Sekolah Dasar.

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas fisik sekolah yang meliputi perpustakaan, laboratorium, ruang kelas, alat peraga, dan media teknologi pendidikan memiliki peran vital dalam menunjang pembelajaran yang efektif. Namun, ketidaksesuaian antara jumlah siswa dan ketersediaan fasilitas, kondisi bangunan yang tidak layak, dan kurangnya alat bantu pembelajaran dapat

menghambat proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar di Indonesia, terutama di daerah terpencil atau dengan status sosial ekonomi rendah, menghadapi tantangan besar dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Suryana dan Yulianti (2022) yang menyatakan bahwa kekurangan sarana dan prasarana merupakan faktor utama penghambat pembelajaran efektif di sekolah dasar.

Selain keterbatasan fasilitas, rendahnya partisipasi orang tua juga menjadi problematika signifikan dalam proses pembelajaran anak. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk memantau dan mendukung anak-anak selama proses pembelajaran. Namun, banyak orang tua yang kurang terlibat karena keterbatasan waktu, pendidikan, atau kepedulian, serta adanya pandangan bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Akibatnya, anak-anak mungkin tidak mendapatkan dukungan yang dibutuhkan, yang dapat berdampak negatif pada motivasi dan hasil belajar mereka. Penelitian Widodo dan Lestari (2021) mengkonfirmasi adanya korelasi positif antara keterlibatan orang tua dengan keinginan dan hasil belajar siswa.

Permasalahan lain yang sering ditemukan di sekolah dasar adalah terkait dengan kompetensi guru. Guru seringkali kurang memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran secara inovatif dan adaptif, serta kurangnya pelatihan berkala untuk pengembangan profesional. Metode ceramah masih dominan digunakan, sementara metode kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa kurang dimanfaatkan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa banyak guru sekolah dasar belum memiliki pengetahuan pedagogis yang memadai untuk menerapkan Kurikulum Merdeka atau metode pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada masalah pembelajaran yang dihadapi siswa kelas IV-B di SD Negeri 101765 Bandar Setia, dengan dua faktor utama yang diamati adalah kekurangan sarana prasarana dan kurangnya partisipasi orang tua. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi atas problematika pembelajaran tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran merujuk pada berbagai hambatan atau kesulitan yang muncul dalam proses belajar mengajar sehingga menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks sekolah dasar, permasalahan ini dapat bervariasi, namun beberapa isu umum yang sering diidentifikasi meliputi:

- 1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan: Sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangat esensial untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Keterbatasan ini meliputi kekurangan buku pelajaran, tidak tersedianya fasilitas fisik seperti infokus, perpustakaan, laboratorium, serta kondisi ruang kelas yang tidak layak, seperti meja dan kursi yang rusak atau ventilasi yang buruk. Kondisi ini dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, kurang interaktif, dan mengurangi konsentrasi siswa. Studi oleh Saputra & Handayani (2020) menyoroti bahwa banyak sekolah dasar di Indonesia menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Suryana dan Yulianti (2022) juga menemukan bahwa kekurangan sarana dan prasarana merupakan faktor utama yang menghalangi pembelajaran efektif.
- 2) Rendahnya Partisipasi Orang Tua: Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangat krusial untuk keberhasilan akademik dan pembentukan karakter. Namun, rendahnya keterlibatan orang tua, yang seringkali disebabkan oleh kesibukan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka, atau pandangan bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, dapat berdampak negatif pada motivasi belajar siswa, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar di rumah. Widodo dan Lestari (2021) menemukan adanya korelasi positif antara keterlibatan orang tua dengan keinginan dan hasil belajar siswa. Siswa yang kurang dukungan orang tua cenderung mengalami kesulitan belajar dan kehilangan motivasi.
- 3) Kompetensi Pedagogik Guru: Guru memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Namun, kendala dapat muncul ketika guru kurang memiliki pengetahuan pedagogis yang memadai, terutama dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa, seperti Kurikulum Merdeka atau pembelajaran berdiferensiasi. Penggunaan metode ceramah yang dominan tanpa variasi metode kontekstual juga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Strategi Penanganan Problematika Pembelajaran

Untuk mengatasi berbagai problematika pembelajaran, guru dan pihak sekolah perlu menerapkan strategi yang adaptif dan komprehensif. Beberapa strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pemanfaatan Sumber Belajar Daring: Guru dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia secara daring seperti YouTube dan artikel di internet untuk melengkapi keterbatasan buku pelajaran. Materi daring dapat disesuaikan,

disederhanakan, dan diubah menjadi ringkasan atau lembar kerja untuk dibagikan kepada siswa.

- 2) Penggunaan Alat Bantu Visual: Meskipun fasilitas terbatas, guru berupaya untuk meminjam infokus atau alat bantu visual lainnya agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif, mengurangi ketergantungan pada metode ceramah.
- 3) Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Strategi ini sangat sesuai untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, gaya belajar, minat, dan kesiapan individual siswa. Guru mengidentifikasi karakteristik siswa dan menyesuaikan cara penyampaian materi serta bentuk tugas yang diberikan, misalnya dengan tugas menggambar untuk siswa visual atau praktik untuk siswa kinestetik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran humanis dan bermakna.
- 4) Pendekatan Personal Terhadap Siswa: Guru membangun hubungan yang akrab dan suportif dengan siswa, mendorong mereka untuk bercerita tentang masalah yang dihadapi, dan memotivasi mereka secara emosional. Pendekatan ini juga melibatkan pemahaman latar belakang, minat, dan potensi setiap siswa.
- 5) Pembelajaran Kolaboratif: Melalui kerja kelompok, siswa didorong untuk saling membantu dan belajar bersama, meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Guru memantau keaktifan siswa dalam kelompok dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pasif.
- 6) Melibatkan Orang Tua: Guru berupaya menjalin komunikasi dua arah dengan orang tua, termasuk memanggil mereka ke sekolah jika siswa mengalami masalah akademik atau perilaku, meskipun respons orang tua tidak selalu optimal.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi efektivitas pembelajaran tidak hanya terbatas pada hasil nilai akademik (ulangan harian, tengah semester, akhir semester) tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti sikap, keaktifan, dan kerja sama siswa. Penilaian yang menyeluruh ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial dari proses pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman yang mendalam tentang isu yang ada. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menangkap berbagai nuansa, sudut pandang, dan pengalaman subjektif partisipan secara menyeluruh, yang sulit dijelaskan dengan baik melalui metode kuantitatif. Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam. Wawancara dipilih sebagai metode utama karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengumpulkan informasi yang kaya, deskriptif, dan mendalam tentang pandangan, pengalaman, emosi, serta motivasi partisipan. Wawancara dilakukan dengan seorang guru dengan tujuan untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran di kelas. Selama wawancara, guru yang diwawancarai diminta untuk memberikan solusi serta gagasan untuk mengatasi isu-isu yang berhubungan dengan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Proses analisis data yang dilakukan meliputi pengorganisasian data secara sistematis, menjelaskan, serta memilih dan memilah informasi yang relevan, lalu merumuskan kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV-B SD Negeri 101765 Bandar Setia, ditemukan beberapa kendala utama yang memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Kendala yang paling dominan adalah keterbatasan sarana prasarana. Buku pelajaran yang seharusnya menjadi pegangan utama siswa jumlahnya tidak mencukupi, sehingga banyak siswa yang tidak memiliki buku sendiri. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam belajar mandiri, baik di rumah maupun saat menyelesaikan tugas. Di samping itu, fasilitas fisik seperti infokus, perpustakaan, dan alat bantu pembelajaran lainnya juga sangat terbatas. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang interaktif. Guru mengandalkan metode ceramah karena tidak tersedianya alat bantu visual yang memadai. Bahkan, guru harus meminjam peralatan dari ruang guru apabila ingin menggunakan media presentasi. Kondisi ruang kelas pun turut memengaruhi kenyamanan belajar siswa, di mana meja dan kursi yang rusak serta ventilasi yang buruk mengurangi konsentrasi mereka. Selain permasalahan sarana, rendahnya partisipasi orang tua juga menjadi faktor signifikan yang menghambat proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa hanya sebagian kecil orang tua yang peduli, misalnya dengan memfotokopi materi pelajaran bagi anak mereka. Sebaliknya, banyak orang tua yang tidak terlibat karena alasan kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Pandangan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab

sekolah semata masih melekat kuat, sehingga guru mengalami kesulitan saat hendak berkomunikasi atau mengajak kerja sama dalam mengatasi masalah belajar siswa. Dampak dari minimnya peran orang tua ini terlihat pada rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya kedisiplinan, serta tidak adanya kebiasaan belajar di rumah.

Strategi Guru upaya dalam Menanggulangi Permasalahan

Meskipun dihadapkan pada banyak keterbatasan, guru tetap berupaya menjalankan pembelajaran sebaik mungkin upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

- 1) Memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia secara daring, seperti YouTube dan artikel di internet. Materi yang ditemukan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, disederhanakan, kemudian ditulis ulang dalam bentuk ringkasan atau lembar kerja. Materi tersebut dibagikan kepada siswa, terutama mereka yang tidak memiliki buku pelajaran.
- 2) Meminjam infokus atau alat bantu visual jika tersedia meski jumlahnya terbatas, guru tetap berupaya agar pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan interaktif.
- 3) Menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Contohnya, siswa yang memiliki minat pada seni diberikan tugas menggambar untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi.
- 4) Pendekatan personal terhadap siswa, Guru berupaya membangun hubungan yang akrab dan suportif dengan siswa, mengajak mereka untuk bercerita tentang masalah yang mereka hadapi, dan memotivasi mereka secara emosional.
- 5) Memanggil orang tua siswa bila diperlukan, jika terdapat siswa yang mengalami masalah akademik atau perilaku. Meskipun respon orang tua tidak selalu optimal, guru tetap mencoba menjalin komunikasi dua arah.

Selain strategi pemanfaatan sumber belajar, strategi yang dinilai sangat cocok diterapkan dalam konteks ini adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini menyesuaikan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Guru mengidentifikasi karakteristik masing-masing siswa, kemudian menyesuaikan cara penyampaian materi dan bentuk tugas yang diberikan. Misalnya, siswa yang cenderung visual diberikan tugas menggambar materi, sedangkan siswa kinestetik diajak melakukan praktik atau permainan sederhana. Strategi ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mendorong guru untuk memperhatikan kebutuhan individual siswa dan membangun pembelajaran yang humanis serta bermakna. Dengan strategi ini, siswa menjadi lebih terlibat,

termotivasi, dan merasa diperhatikan secara personal, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Strategi pembelajaran kolaboratif juga diterapkan melalui kerja kelompok. Dengan metode ini, siswa didorong untuk saling membantu dan belajar bersama, sehingga keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran meningkat. Guru memantau keaktifan siswa dalam kelompok sebagai indikator pemerataan akses pembelajaran. Siswa yang terlihat pasif diberi perhatian khusus dan dimotivasi untuk ikut terlibat lebih aktif. Dalam menghadapi siswa yang memiliki kesulitan belajar karena faktor keluarga atau lingkungan, guru menggunakan pendekatan persuasif seperti membujuk siswa untuk bercerita, dan jika diperlukan memanggil orang tua ke sekolah.

Namun demikian, guru menunjukkan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru berinisiatif mencari sumber-sumber belajar alternatif dari internet seperti YouTube dan Google, lalu membuat ringkasan materi yang disalin untuk dibagikan kepada siswa. Meskipun fasilitas teknologi terbatas, guru tetap memanfaatkan infokus jika memungkinkan untuk menyampaikan materi secara visual. Pendekatan yang dilakukan guru tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga personal. Guru mencoba memahami latar belakang setiap siswa, mencari tahu minat dan potensi mereka, dan menggunakan pendekatan diferensiasi pembelajaran. Contohnya, siswa yang menyukai menggambar diberi tugas yang memungkinkan mereka mengekspresikan materi melalui media gambar. Guru memantau keaktifan siswa dalam kelompok sebagai indikator pemerataan akses pembelajaran. Siswa yang terlihat pasif diberi perhatian khusus dan dimotivasi untuk ikut terlibat lebih aktif. Dalam menghadapi siswa yang memiliki kesulitan belajar karena faktor keluarga atau lingkungan, guru menggunakan pendekatan persuasif seperti membujuk siswa untuk bercerita, dan jika diperlukan memanggil orang tua ke sekolah.

Untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, guru tidak hanya mengandalkan hasil nilai akademik seperti ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester, tetapi juga mempertimbangkan aspek sikap, keaktifan, dan kerja sama siswa. Penilaian yang menyeluruh ini mencerminkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial dari proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini ialah terdapat dua masalah utama pembelajaran di kelas IV-B SD Negeri 101765 Bandar Setia yaitu keterbatasan sarana prasarana (buku, fasilitas fisik) dan kurangnya partisipasi orang tua, akibatnya berdampak pada motivasi dan kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, guru berupaya keras dengan memanfaatkan sumber belajar daring, meminjam alat bantu visual, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, membangun hubungan personal dengan siswa, serta mendorong kolaborasi dan komunikasi dengan orang tua. Penilaian efektivitas pembelajaran juga mencakup aspek sikap, keaktifan, dan kerja sama siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Fatimah, R., & Zulkarnain, T. (2023). Sinergi guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 151–162.
- Fauziah, N., & Hartati, S. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 110–120.
- Hasanah, U., & Rohim, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(1), 112–120.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, D. (2021). Peranan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Dasar*, 3(1), 45–53.
- Lestari, S., & Firmansyah, D. (2022). Manajemen fasilitas pembelajaran di sekolah dasar untuk mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 88–95.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, R., & Handayani, S. (2020). Kendala sarana prasarana dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 102–110.
- Supardi. (2020). Problematika pendidikan dasar di Indonesia: Sebuah kajian kritis terhadap sarana dan prasarana sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 123–132.
- Suryana, A., & Yulianti, L. (2022). Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–54.

Susanto, H. (2020). Pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 35–42.

Wawancara dengan Guru Kelas IV-B SD Negeri 101765 Bandar Setia. (2025, Mei).

Widodo, A., & Lestari, D. (2021). Partisipasi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 77–85.

Yuliana, R., & Suhartono, E. (2021). Peran keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–64.